

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan yang besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah mulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Globalisasi ditandai oleh kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat (*multikultural*). Model kehidupan semacam ini tak dapat lagi direduksi kedalam model-model normatif yang standar dan tak banyak lagi pengaturan sentral. Aktifitas hidup lebih banyak bermula dan berlangsung pada interaksi-interaksi antar individu yang diprakarsai individu itu sendiri.¹ Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengedepankan diri ke dalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut memiliki daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simpel, melainkan kompleks. Individu harus memiliki strategi adaptif. Keterampilan yang harus dimiliki individu adalah keterampilan intelektual, sosial dan personal.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu mempunyai rencana-rencana dalam meningkatkan kehidupannya agar bisa berjalan dengan dengan lebih baik, tetapi kebanyakan dari mereka memilih suatu peningkatan untuk menjadi lebih baik, dengan jalan yang cepat dan instan, hal ini terlihat dengan banyaknya orang yang melakukan suatu pekerjaan

¹ Agus Suprijono, *Metode PAIKEM*, (Surabaya: UNESA, 2007), hlm. 2.

yang tidak terprogram terlebih dahulu, akibatnya pekerjaan tidak bisa terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan observasi di sekolah Mts Ampel, peneliti berusaha mengamati siswa siswi peserta PKH dari berbagai aspek ketika kegiatan belajar mengajar dimulai di dalam kelas. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah mendengarkan atau memperhatikan ketika guru memberikan materi pelajaran, cara mengerjakan soal yang diberikan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta merangkum materi yang peneliti lihat langsung dengan cara mendekati siswa-siswi tersebut dan melihat buku catatannya. Yang terakhir peneliti mengamati daftar hadir siswa tersebut dengan cara melihat langsung didaftar hadir kelas.

Dengan ini peneliti memperoleh kesimpulan, bahwa siswa-siswi yang keluarganya menjadi peserta PKH terkait dengan motivasi belajar terutama di dalam kelas, yang mana siswa-siswi tersebut mengikuti betul kegiatan belajar mengajar dengan penuh semangat.

Dalam globalisasi pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat harus dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak

hanya dengan landasan rasio dan logik saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual.²

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang memiliki klasifikasi dari mulai tujuan yang bersifat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan yang bersifat umum sampai kepada yang bersifat khusus itu dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:³

1. Tujuan yang bersifat umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan yang bersumber dari nilai pancasila dirumuskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

*“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.*⁴

2. Tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 4 yang berbunyi “Standar Nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu

² Agus Suprijono, *Metode PAIKEM*, (Surabaya: UNESA, 2007), hlm. 2.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 62-67.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya. Intan Prawira, 2004), hlm. 8.

pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat.⁵

3. Tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran yaitu, dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan menengah terdiri atas:
 - a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
 - b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
 - c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d. Kelompok mata pelajaran estetika
 - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.⁶

Perubahan kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan sangat diharapkan agar peserta didik termotivasi belajarnya di semua mata pelajaran.

Selain untuk memperbaiki kualitas SDM Indonesia adalah dengan memperbaiki kurikulum pendidikan dan metode pengajaran di kelas. Tentu peran pemerintah melalui program-programnya juga perlu didukung oleh berbagai pihak, baik kepala sekolah, dewan guru dan juga semua lapisan masyarakat, agar betul-betul tercipta pendidikan yang berkualitas.

⁵ Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan, (Jakarta:Lekdis,2005), hlm. 14.

⁶ Sikdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005 dan Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th.2003*,(Jakarta:Asa Mandiri,2006),hlm. 104.

Dalam melaksanakan suatu program suatu program harus direncanakan terlebih dahulu serta perlu adanya suatu dukungan untuk mencapai tujuan. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Isra' ayat 26:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”(Q.S. Al Israa'26)*⁷

Meskipun berbagi strategi peningkatan akses terhadap sekolah kini telah tersedia (seperti program BOS, wajib belajar 9 Tahun, pendidikan kesetaraan dan lain sebagainya) tetapi angka partisipasi sekolah di indonesia, khususnya bagi anak-anak RTSM, masih belum optimal.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini sudah berjalan dua tahun lebih terkait PKH pada komponen pendidikan yang berupaya memotivasi RTSM agar menyekolahkan anak-anaknya dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen keaktifan dalam proses belajar mengajar, maka sangat perlu untuk didalami seberapa jauh pengaruh PKH terhadap upaya peningkatan motivasi siswa untuk belajar.

Kaitannya dengan motivasi belajar siswa, tentu semua pihak harus mempunyai tanggung jawab masing-masing, baik UPPKH (Unit Pelaksana Kegiatan PKH) di tingkat kabupaten, di tingkat kecamatan, maupun kepala

⁷ Lembaga Percetakan Al Qur'an Derpatemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Derpartemen Agama RI, 2009, jilid 5), hlm. 464.

sekolah dan guru. Bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sardiman AM “*Motivasi ini muncul dari dalam diri manusia itu sendiri tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh unsur lain dalam hal itu adalah tujuan*”⁸ Siswa yang memiliki motivasi yang sedemikian besar, maka siswa akan lebih giat lagi untuk belajar sehingga rasa atau sifat ingin tahunya akan dapat terpenuhi, kalau sudah demikian maka tingkah laku siswa akan cenderung berubah karena hasil dari belajar yang giat dan itupun sesuai dengan salah satu dari definisi belajar menurut Nasution yaitu, “perubahan tingkah laku berkat pengalamandan latihan yang positif”.⁹

Dari pemaparan di atas, maka penulis mengangkat judul: “ Pengaruh PKH (Program Keluarga Harapan) terhadap Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro?

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006), hlm. 74.

⁹ S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hml. 34.

3. Apakah ada pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro
3. Mendeskripsikan pengaruh PKH terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya kajian pustaka tentang pengaruh program keluarga harapan (PKH) dengan motivasi belajar siswa. Serta dapat memberikan referensi bagi peneliti lainnya dan untuk juga dapat menjadikan bahan memperkuat teori yang sudah ada.

1) Manfaat secara Praktis

a. Bagi Orang tua

- 1) Memberikan pengetahuan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini agar ketika dewasa nanti dapat menjadi pribadi yang baik.
- 2) Memberi pengetahuan bahwa pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

b. Bagi penulis

Penulis ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi penulis untuk ikut menyumbang pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh antara dua variabel, yaitu dikatakan terdapat Pengaruh Program Keluarga harapan terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antaradua variabel, yaitu dikatakan tidak terdapat pengaruh PKH terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan ruang lingkup penelitian. Dengan harapan penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengaruh PKH terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi direncanakan ditulis dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penelitian, Keaslian Penelitian, Definisi Istilah.

Bab II : Landasan Teori meliputi tentang tinjauan Program Keluarga Harapan (PKH), Motivasi Belajar Siswa, Pengaruh PKH terhadap Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri atas : pendekatan dan jenis penelitian, Populasi, Sampel, Jenis data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian Yaitu Mengenai Penyajian Data, dan Analisi Sumber Data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup, yang berisi Kesimpulan, Saran sebagai akhir dari penelitian.

H. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

No.	Nama peneliti, judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Umar mudawamah, Pengaruh PKH Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI 'Ulumiyah Semanding TerteK Pare Kediri. (Kediri, 2016)	Variabel Bebas atau <i>Independent Variabel</i> sama, yaitu tentang pengaruh Program Keluarga Harapan(PKH)	Variabel Terikat atau <i>Dependent Variabel</i> yaitu Minat Belajar Siswa dan penelitianny a juga berbeda.	Penelitian yang dilaksanakan Fokus terhadap Prestasi Belajar Siswa

2.	Slamet Agus Purwanto, Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Memutuskan Rantai Kemiskinan di Kecamatan Mojosari Kab. Mojokerto tahun 2012	Sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan	Penelitian sebelumnya menggunakan anjenis penelitian kualitatif deskriptif dan hanya menganalisis pelaksanaan PKH apa telah sesuai dengan tujuan program tersebut.	Program pengentasan kemiskinan melalui program keluarga harapan di kecamatan Mojosari.
----	--	---	--	--

I. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengaruh merupakan suatu yang menjadi penyebab atau sesuatu yang mempunyai daya atas sesuatu. Daya yang ada atau timbul dari (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. PKH (Program Kelurga Harapan) adalah rancangan atas sesuatu akan yang akan dikerjakan, guna mendapatkan hasil yang baik. Harapan ialah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang

diinginkan akan dapat atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Jadi PKH adalah suatu program yang di rancang pemerintah untuk Pemberian bantuan tunai kepada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin). Dengan syarat RTSM harus melaksanakan kewajibannya terkait upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.¹⁰

2. Upaya Motivasi Belajar Siswa

- a. Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹
- b. Motivasi adalah pendorong yang merubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata, untuk mencapai tujuan tertentu
- c. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.¹²
- d. Siswa siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Jadi yang di maksud dengan upaya motivasi belajar siswa adalah suatu proses yang mendorong siswa untuk

¹⁰ Tim Penyusun pedoman umum PKH Linthas Kementrian dan lembaga, Op.cit, hal:6

¹¹ Depdikdub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hlm. 1250.

¹² Prof. Dr.Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 27.

terus belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.